

**PEMBINAAN KARAKTER NASIONALIS DAN RELIGIUS SISWA
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MI NIDHOMUT THOLIBIN
DADAPAN SOLOKURO LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Kediri untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana



Oleh:

FITRI CAHYANI

NIM. 9321.191.17

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

2021

Halaman Persetujuan

**PEMBINAAN KARAKTER NASIONALIS DAN RELIGIUS SISWA
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MI NIDHOMUT THOLIBIN
DADAPAN SOLOKURO LAMONGAN**

FITRI CAHYANI

NIM. 9321.191.17

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



(Dr. H. Ilham Tohari, SH., M.HI)
NIP. 197009042003121002

Pembimbing II



(M. Alim Khairi, S.H.I., M.Sy)
NIP. 198703142015031006

NOTA DINAS

Kediri, 2 April 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) Berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Di

Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo, Kediri

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : FITRI CAHYANI
NIM : 9321.191.17
Judul : PEMBINAAN KARAKTER NASIONALIS DAN RELIGIUS
SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MI NIDHOMUT
THOLIBIN DADAPAN SOLOKURO LAMONGAN

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediannya Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. H. Ilham Tohari, SH., M.HI)
NIP. 197009042003121002



(M. Alim Khairi, S.H.I., M.Sy)
NIP. 198703142015031006

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 26 April 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) Berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 - Ngronggo, Kediri

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini saya kirimkan berkas skripsi mahasiswa:

Nama : FITRI CAHYANI
NIM : 9321.191.17
Judul : PEMBINAAN KARAKTER NASIONALIS DAN RELIGIUS
SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MI NIDHOMUT
THOLIBIN DADAPAN SOLOKURO LAMONGAN

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntutan yang telah diberikan dalam sidang munaqosah yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2021, saya dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



(Dr. H. Ihum Tohari, S.H., M.H)
NIP. 197009042003121002

Pembimbing II



(M. Alim Khoiri, S.H.I, M.Sy)
NIP. 198703142015031006

Halaman Pengesahan

**PEMBINAAN KARAKTER NASIONALIS DAN RELIGIUS SISWA
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MI NIDHOMUT THOLIBIN
DADAPAN SOLOKURO LAMONGAN**

FITRI CAHYANI
NIM. 9321.191.17

Telah diujikan di depan Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri pada tanggal 21 April 2021

Tim Penguji,

1. Penguji Utama
(**Dr. Iskandar Tsani, M.Ag**)
NIP. 196406011998031001
2. Penguji I
(**Dr. H. Ilham Tohari, SH., M.HI**)
NIP. 197009042003121002
3. Penguji II
(**M. Allim Khairi, S.H.I, M.Sy**)
NIP. 198703142015031006



Kediri, 26 April 2021



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Skripsiku ini ku persembahkan kepada :

1. Bapakku (M. Masyhari, S.Pd.I) dan Ibuku (Masroyatin) tercinta atas kasih sayang dan do'a yang selalu mengiringi langkah penulis, sehingga penulis bisa memperoleh pendidikan sampai jenjang S-1.
2. Untuk kedua saudara kandungku mbk (Lely Shohihati, S.Si) dan mbk (Sasmita Dwi Rahayu, S.M) yang telah mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga kita bisa menjadi insan yang sukses dalam segala hal, rukun dalam keluarga dan saling mengerti satu dengan yang lainnya.
3. Untuk kedua saudara iparku kak (Muhammad Nasrullah, S.M) dan kak (Isman Anas) yang selalu memberikan jalan yang terbaik dan mendoakan penulis.
4. Kepada kepala sekolah, pembina pramuka, dan guru-guru, siswa-siswi, dan semua yang ada di sekolah MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan yang telah memberikan izin saya untuk bisa meneliti di sekolah tersebut, dan juga telah membantu sehingga skripsi ini selesai.
5. Lembaga pendidikan IAIN Kediri dan Civitas Akademiknya yang telah membantu penulis menambah ilmu dan berbagi pengalaman sebagai bekal kehidupan di masa mendatang.
6. Terkhusus kedua pembimbing Bapak Dr. H. Ilham Tohari, SH., M.HI dan Bapak M. Alim Khoiri, S.H.I, M.Sy yang telah membimbing penulis sampai menyelesaikan skripsi, terimakasih banyak dan semoga dapat

bermanfaat bagi penulis, dan yang membacanya terutama lembaga yang diteliti.

7. Untuk orang-orang yang luar biasa yang selalu menemani, mendukung, dan menyemangati penulis sampai bisa menjadi lebih baik dan segera menyelesaikan studi S-1 dan skripsinya Mbak (Tiya Fajriani, S.Pd), adek (Ameiliana Putri Indah Sholihah) dan sahabatku (Siti Fatmawati) tidak lupa teman-temanku dari PAI 17 terkhusus (Hilda, Lintang, Elsa) dan temanku (Yunifah Nur Afidah). Tiada kata yang paling indah selain mengucapkan terima kasih banyak atas semuanya.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk semua yang telah diberikan, semoga menjadi pelajaran bagi kehidupan kelak.

ABSTRAK

FITRI CAHYANI, Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Ilham Tohari, SH., M.HI dan Bapak M. Alim Khoiri, S.H.I, M.Sy : Pembinaan Karakter Nasionalis Dan Religius Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021.

Kata kunci : Karakter Nasionalis, Karakter Religius, Pramuka

Penelitian ini merupakan penelitian di lapangan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menganalisa data menggunakan deskriptif kualitatif yang berupa data-data yang tertulis atau wawancara secara lisan dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini (informan), serta perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh. Melalui dari latar belakang inilah kemudian dalam penelitian ini diambil rumusan masalah: (1) Nilai-nilai nasionalis apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan. (2) Nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan. (3) Bagaimana hasil dari penanaman nilai nasionalis dan religius terhadap pembentukan karakter siswa di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai nasionalis yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan yaitu: (a) menanamkan nilai rela berkorban seperti rela mengorbankan waktu, pikiran, tenaga dan hartanya demi bangsa dan negara Indonesia (b) Menanamkan nilai kerjasama supaya siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mampu berinteraksi dengan orang lain seperti melakukan kegiatan hasta karya dimana dalam kegiatan hasta karya terdapat banyak orang untuk melakukan kerjasama (c) Menanamkan nilai cinta tanah air dengan cara melakukan upacara bendera ketika memperingati hari besar dan selalu bangga terhadap negaranya karena dapat membeli produk dalam negeri dengan memakai atribut lengkap saat kegiatan kepramukaan berlangsung (d) Menanamkan nilai menghargai dengan sesama teman, guru, dan orang tua (e) Menanamkan nilai persatuan dimana para siswa selalu memakai seragam pramuka lengkap dan tidak ada yang membedakan mereka karena mereka bersatu (f) Nilai setia dan taat selalu ditanamkan di dalam kegiatan pramuka yaitu setia dan taat ketika upacara bendera berlangsung (2) Nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan yaitu: (a) Menanamkan nilai aqidah seperti membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (b) Menanamkan nilai ibadah seperti membiasakan sholat berjamaah dan melakukan tadarus al-Qur'an juz 30 (c) Menanamkan nilai

muamalah seperti membiasakan sopan santun, tolong-menolong, saling menyapa, dan memberikan salam ketika kegiatan pramuka berlangsung (3) Hasil dari menanamkan nilai nasionalis dan religius siswa melalui kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan seperti: (a) Melakukan kegiatan apel pembuka dan penutup yang mana melatih sikap taat dan mencintai tanah air (b) Upacara bendera untuk menanamkan rasa peduli dan cinta terhadap negara (c) Dengan jelajah dapat menanamkan kemandirian, kebersamaan dan cinta alam yang mana didalamnya terdapat nilai mencintai kekuasaan Allah (d) Perkajum dapat menanamkan rasa persatuan dan selalu mengingat akan nilai religius seperti ibadah, akhlak dan muamalah (e) kegiatan bermain atau permainan dapat membina karakter nasioanlis seperti kerjasama sesama kelompok (f) Penghijauan dapat menanamkan karakter cinta tanah air dengan menjaga lingkungan alam dan tidak merusaknya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengungkapkan **“Pembinaan Karakter Nasionalis Dan Religius Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan”**.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Nur Chamid, MM, selaku Rektor IAIN Kediri
2. Dr. H. Ali Anwar, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri
3. Dr. Iskandar Tsani, M.Ag, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. H. Ilham Tohari, SH., M.HI dan Bapak M. Alim Khoiri, S.H.I, M.Sy Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi
5. Bapak Ainur Rofiq, S.H, selaku kepala Madrasah di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan
6. Kakak Teguh Prasetyo, Azizatun Najichah, Endang Srifanikah, Imdad Harfi Almajidi, dan Khiyarotun Nisa’ selaku pembina pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan

7. Teman-teman seangkatan tahun 2017, khususnya Pendidikan Agama Islam dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu mendoakan, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin.

Kediri, 2 April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
NOTA DINAS	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teoritik	9
1. Pembinaan Karakter.....	9
a. Karakter Dalam Prespektif Fiqih.....	11
b. Karakter Dalam Prespektif Ta'lim	12
c. Karakter Dalam Prespektif Tasawwuf	14
2. Karakter Nasionalisme dan Religius.....	16
a. Nasionalis.....	16
b. Religius	24

3. Kepramukaan	30
a. Sejarah Singkat Pramuka	30
b. Pengertian Pramuka	33
c. Fungsi Pramuka	33
d. Tujuan Pramuka	34
e. Kode Kehormatan Kepramukaan	35
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Sumber Data	45
E. Prosedur Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	49
G. Pegecekan Keabsahan Data.....	50
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	52
A. Paparan Data	52
1. Gerakan Pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan	52
2. Nilai-Nilai Nasionalis Yang Ditanamkan Melalui Kegiatan Pramuka Di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan.....	56
3. Nilai-Nilai Religius Yang Ditanamkan Melalui Kegiatan Pramuka Di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan.....	61
4. Hasil Dari Penanaman Nilai Nasionalis Dan Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan.....	65
B. Temuan Penelitian	67
BAB V: PEMBAHASAN	70

A. Nilai-Nilai Nasionalisme Yang Ditanamkan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan.....	70
B. Nilai-Nilai Religius Yang Ditanamkan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan.....	77
C. Hasil Dari Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan.....	83
BAB VI : PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Wawancara
LAMPIRAN II	: Pedoman Observasi
LAMPIRAN III	: Pedoman Dokumentasi
LAMPIRAN IV	: Surat Izin Riset Penelitian
LAMPIRAN V	: Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi
LAMPIRAN VI	: Surat Keterangan Penelitian
LAMPIRAN VII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman sekarang, karakter sangatlah penting bagi suatu bangsa karena karakter adalah cerminan masing-masing individu yang suatu saat bisa mencerminkan kepribadian diri kepada bangsa. Dan juga sebaliknya karakter dari bangsa bisa menjadi cerminan pada masing-masing individu apabila sikap yang ditunjukkan oleh bangsa baik maka akan dipandang setiap individu itu baik dan akan menjunjung tinggi harga diri bangsa ini, akan tetapi jika bangsa menunjukkan sikap yang tidak baik maka setiap individu dan bangsa lainnya akan menganggap bangsa ini buruk.

Oleh karena itu karakter merupakan segala sesuatu yang harus dibentuk, dibangun, dibina, dan dikembangkan pada diri manusia, itupun membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu binalah karakter sejak dini (usia anak-anak), dimulai dari yang terkecil hingga terbesar. Membangun nilai karakter seorang anak itu sangat dipengaruhi pada kondisi lingkungan sekitar, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan semua lingkungan yang ada pada kehidupan kita yang luas ini.¹

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha pendidikan yang mengupayakan akan membentuk karakter pada diri peserta didik, supaya

¹ Mahmud, DKK, "Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Al-Khairaat Kalukubula", *Jurnal Katalogis*, Vol. 5 No. 6 (Juni, 2017), 146.

peserta didik tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan saja akan tetapi memiliki kepribadian yang baik.²

Dalam agama Islam, pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi bagi kelangsungan hidup manusia, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu dengan beberapa derajat”. (Q.S Al-Mujadalah: 11).³

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bukan tanpa alasan Allah SWT meninggikan derajat orang yang berilmu, karena orang yang berilmu akan mengetahui antara yang baik dan buruk, benar dan salah, hak dan kewajiban, dan yang terpenting adalah memiliki akhlak (karakter) yang baik.

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya ada pada Sidiknas UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan pendidikan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.⁴

² Ibid, 147.

³ Al-Qur'an Surah Almujaadilah Ayat 11.

⁴ Undang-undang sistem pendidikan nasional, Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesai tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2010), 2.

Bangsa Indonesia haruslah bangga dengan para pendiri negara ini karena tidak melupakan moral sebagai tujuan utama dalam hidupnya. Nilai moral menjadi tujuan pendidikan yang berhubungan dengan keimanan (agama), meskipun negara Indonesia tidak memproklamirkan diri sebagai negara agama. Indonesia harus memilih karakter yang baik untuk melalui kehidupan yang modern seperti saat ini.⁵

Menurut Kepres RI No. 24 Tahun 2009 dan SK Kwarnas 2003 Tahun 2009 dalam buku kursus pembina pramuka mahir tingkat dasar.⁶ Tujuan Pendidikan kepramukaan adalah membentuk jiwa ksatria yang patriotik dan semangat persatuan bangsa Indonesia yang adil dan makmur secara material maupun spiritual yang beradab, kesadaran bertanggungjawab atas kelestarian NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, Upaya pendidikan bagi kaum muda dengan sasaran meningkatkan sumber daya kaum muda dalam mewujudkan masyarakat madani dan melestarikan keutuhan NKRI, ideologi pancasila, kehidupan rakyat yang rukun dan damai dalam lingkungan hidup di bumi nusantara.⁷

Perkembangan nasionalisme di Indonesia saat ini sedikit menurun, seperti yang saya lihat saat ini ada fenomena anak-anak sekarang yang kurang memiliki pengetahuan spiritual dan ada juga anak-anak yang mengalami penyimpangan sosial mulai dari pergaulan remaja yang bebas, pertengkaran antara teman, bahkan ada yang tidak menjalankan hak dan kewajiban sebagai

⁵ Muh. Room, *Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Islam* (Makassar: Berkah Utami, 2010), Cet. III, 2.

⁶ Kwarnas, 2009, 19.

⁷ Syamsul Bakhri dan Alan Sigit Fibrianto, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Religius Siswa SMA Negeri 1 Tangen (Prespektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons), *Jurnal sosiologi Agama*, Vol. 12, No. 1 (Januari-Juni, 2018), 70.

warga negara Indonesia.⁸ Hal ini sangat disayangkan sekali jika manusia seperti itu tidak bisa menjadi harapan bagi bangsanya. Betapa mirisnya sikap nasionalisme yang dimiliki oleh bangsa dan mereka tidak mampu menjaga nama baik bangsa yang terdapat pada lima dasar pancasila.

Dengan keadaan siswa yang demikian, maka diperlukan dalam proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang akan menanamkan nilai karakter nasionalisme dan religius. Hal ini dikarenakan karakter nasionalisme dan religius dapat menjadikan benteng bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya, baik di sekolah, keluarga maupun lingkup masyarakat.

Sekolah sebagai pendidikan formal dapat menjadi tempat yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius dan kebangsaan kepada generasi muda, selain dalam kegiatan belajar mengajar dikelas penanaman nilai-nilai religius dan kebangsaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, ekstrakurikuler yang memiliki banyak sisi kegiatan positif dalam mempengaruhi tindakan siswa adalah ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini akan membentuk karakter siswa lebih disiplin, aktif, mandiri, produktif, kreatif, percaya diri, dan religius. Ekstrakurikuler kepramukaan ini sangat baik apabila diterapkan pada kehidupan sehari-hari oleh siswa. Untuk itu peneliti mengambil penelitian pada sasaran kepramukaan dalam membina karakter dengan judul **"Pembinaan Karakter Nasionalis dan Religius Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan Tahun Ajaran 2020/2021."**

⁸ Observasi, MI Nidhomut Tholibin Dadapan, September 29 2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Nilai-nilai nasionalis apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan?
2. Nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan?
3. Bagaimana hasil dari penanaman nilai nasionalis dan religius terhadap pembentukan karakter siswa di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai nasionalis apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari penanaman nilai nasionalis dan religius terhadap pembentukan karakter siswa di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan terutama dalam hal pembinaan karakter nasionalis dan religius.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi sekolah supaya siswa dapat memperhatikan kegiatan kepramukaan dan dapat memperhatikan pembinaan karakter nasionalis dan religius pada siswa dalam kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan.

- b. Bagi Pembina Pramuka

Diharapkan bagi pembina agar siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan dapat menambah wawasan tentang kepramukaan dan dapat membina karakter nasionalis dan religius siswa dalam kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan .

- c. Bagi Anggota Pramuka

Diharapkan bagi anggota adalah dapat terbinanya karakter nasionalis dan religius siswa pada anggota pramuka dengan kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan.

E. Telaah Pustaka

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinil Penelitian
1.	Rifqi Nur Amalia, ” <i>Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Anak Dalam Kegiatan Kepramukaan Di MI PP El-Bayan Padangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap</i> ”	Sama-sama membahas tentang kegiatan kepramukaan, sedangkan	Perbedaannya adalah fokus penelitian. Dalam penelitian ini melihat pada penanaman nilai nasionalisme saja. sedangkan yang peneliti lakukan lebih fokus dalam penanaman karakter nasionalis dan religius siswa dalam kegiatan kepramuka.	Pembentukan karakter nasionalis dan religius siswa melalui kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan. Peneliti mengkaji nilai-nilai nasioanalis dan religius siswa melalui kegiatan pramuka dan bagaimana hasil dari penanaman nilai nasionalis dan religius dan kegiatan pramuka.
2.	Jimmatul Arobi, ” <i>Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Ar-Ridha Al-Salaam Cinere Depok Jawa Barat</i> ”	Sama-sama membahas tentang membentuk karakter dalam pendidikan kepramukaan.	Perbedaannya adalah fokus penelitian. Dalam penelitian ini melihat pada pengaruh pendidikan dalam membentuk karakter religius saja. Sedangkan yang peneliti lakukan lebih fokus pada membina dua karakter yaitu karakter religius dan nasionalis.	Pembentukan karakter nasionalis dan religius siswa melalui kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan. Peneliti mengkaji nilai-nilai nasioanalis dan religius siswa melalui kegiatan pramuka dan bagaimana hasil dari penanaman nilai nasionalis dan religius dan kegiatan pramuka.
3.	Sahrul Rohman, ” <i>Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar</i> ”	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.	Perbedaannya adalah fokus penelitian. Dalam penelitian ini melihat pada pola pembinaan karakter saja. Sedangkan yang peneliti lakukan lebih fokus pada membina dua karakter yaitu karakter religius dan nasionalis.	Pembentukan karakter nasionalis dan religius siswa melalui kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan. Peneliti mengkaji nilai-nilai nasioanalis dan religius siswa melalui kegiatan pramuka dan bagaimana hasil dari penanaman nilai nasionalisme dan religius

				dan kegiatan kepramukaan.
4.	Siti Hartati, “ <i>Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 5 Terbanggi-Besar Lampung Tengah</i> ”	Persamaan pada peneliti adalah sama-sama membina karakter melalui kegiatan kepramukaan.	Perbedaanya adalah fokus penelitian dalam penelitian ini melihat pada pembinaan karakter saja. sedangkan yang peneliti lakukan lebih fokus pada pembinaan karakter nasionalis dan religius siswa melalui kegiatan pramuka.	Pembentukan karakter nasionalis dan religius siswa melalui kegiatan pramuka di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan. Peneliti mengkaji nilai-nilai nasioanalisme dan religius siswa melalui kegiatan pramuka dan bagaimana hasil dari penanaman nilai nasionalis dan religius dan kegiatan pramuka.
5.	Alwan Nahrowi Ridwan, “ <i>Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MI MBW PUI At-Tahdiriyah Kabupaten Sukabumi</i> ”	Sama-sama meneliti karakter melalui kegiatan kepramukaan	Perbedaanya adalah fokus penelitian. Dalam penelitian ini melihat pada pembinaan karakter saja. Sedangkan yang peneliti lakukan lebih fokus pada membentuk karakter nasionalis dan religius siswa melalui kegiatan kepramukaan.	Pembentukan karakter nasionalisme dan religius siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan. Peneliti mengkaji nilai-nilai nasioanalisme dan religius siswa melalui kegiatan pramuka dan bagaimana hasil dari penanaman nilai nasionalis dan religius dan kegiatan kepramukaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Pembinaan Karakter

Menurut istilah maka pembinaan dilihat dari kata dasar “bina” yang berasal dari bahasa Arab (bangun). Pembinaan berarti usaha, tindakan yang dilaksanakan dengan tujuan ingin memperoleh hasil yang lebih baik.⁹

Menurut Soegiyono pembinaan adalah berbagai macam upaya untuk meningkatkan kemampuan usaha terkecil dan mampu mandiri.¹⁰

Pembinaan adalah suatu upaya pendidikan baik formal dan non formal yang dilaksanakan secara terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam hal menumbuhkan, mengembangkan, memperkenalkan, dan membimbing sesuatu yang berkaitan dengan dasar-dasar kepribadian seseorang, dalam bekal untuk menambah, meningkatkan dan mengembagkan diri ke arah kemampuan manusiawi yang lebih optimal dan membentuk pribadi yang mandiri.

Pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dapat menjadikan siswa menjadi lebih baik dan lebih sesuai apa yang kita harapkan seperti memiliki mental yang kuat, banyak ilmu pengetahuan,

⁹ Susi Hendriani dan Soni A Nulhaqim, “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. Persero Pelabuhan Indonesia I Cabang dumi”, *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 2 (Juli, 2008), 157.

¹⁰ Ibid, 157.

lebih semangat, dan memiliki rasa kepedulian dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Tujuan dari pembinaan adalah upaya meningkatkan kualitas siswa yaitu siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa (YME), berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, cerdas, tangguh, terampil, disiplin, tanggung jawab, dan profesional.¹¹

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sifat kejiwaan, akhlak, watak, tabiat yang membedakan diri dari orang lain.¹²

Karakter dalam bahasa latin "*kharakter*" "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris "*character*", dari bahasa Indonesia "*karakter*" dan dari bahasa Yunani "*character* dari *charassein*" yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Jadi karakter diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, sifat-sifat kejiwaan, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Kalau dalam diri kita seperti perilaku, kesukaan, kebiasaan, kemampuan, ketidaksukaan, potensi, nilai-nilai dan pola pemikiran.

Secara etimologi karakter adalah watak, tabiat, akhlak, sifat-sifat kejiwaan, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan secara terminologis adalah sifat yang sudah melekat pada diri manusia secara spontan dan tidak dapat dipengaruhi oleh sebuah keadaan yang tanpa memikirkan terlebih dahulu.

¹¹ Susi Hendriani dan Soni A Nulhaqim, "Pengaruh Penelitian, 157.

¹² Depdikna, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 632.

Karakter dapat diartikan *character is the culmination of habits, resulting from the ethical choices, behaviors, and attitudes an individual makes, and is the “moral excellence” an individual exhibits when no one is watching.*¹³

Dapat dijelaskan bahwa karakter merupakan kebiasaan yang menghasilkan etika, perilaku, dan sikap yang dimiliki oleh setiap individu yang tidak nampak dilihat, karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan hal yang baik, peduli terhadap orang lain, memiliki pemikiran kritis dan moral, dan mengembangkan ketrampilan emosional.

Beberapa definisi karakter melalui perspektif fiqh, ta'lim dan tasawwuf:

a. Karakter dalam perspektif fiqh

Pendidikan fiqh bisa dibina dalam bentuk pembiasaan dan peniruan secara teoritis dan praktis. Pendidikan fiqh memiliki keunikan dalam membentuk karakter pertama, ilmu ini berkaitan erat dengan *'ubudiyah* seseorang, fiqh mengajarkan cara beribadah beserta rukun dan syartnya, tanpa pengetahuan fiqh tidak akan sah amal seseorang. Kedua, fiqh merupakan ilmu yang sangat dinamis yang bisa disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman. Ketiga, fiqh mampu menjadi tolak ukur dan pedoman hukum setiap menghadapi masalah.¹⁴

¹³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), 5.

¹⁴ Nasri, *Nilai-Nilai Fiqh Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di SD/MI*, (Lombok-NTB: STIT Palapa Nusantara), 98-99.

Dengan melalui fiqih yang menjadi salah satu bagian dari pembinaan karakter agar peserta didik mampu mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum Islam secara rinci dan menyeluruh yang berupa dalil-dalil sebagai pedoman hidup pribadi dan sosial. Seperti berdzikir dan doa adalah termasuk salah satu agar kita selalu mengingat Allah SWT dan selalu berdoa kepadanya serta agar kita senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT.

Dengan berdzikir secara terus menerus dan tidak terputus akan menjadikan sebuah gaya baru dalam diri seorang muslim-muslimah yang sedang menghadapi penyakit hati, dengan berdzikir persaan dan hati akan menjadi tenang dan tentram. Dari ini salah satu bentuk ketentuan mutlak dari Allah SWT yang tidak dapat diganggu lagi. Selain berdzikir, kita juga diperintahkan untuk selalu berdoa kepada Allah SWT. Karena dengan berdoa kita bisa merubah takdir yang mungkin akan lebih baik dari sebelumnya. Tidak ada yang bisa mengubah takdir selain berdoa. Namun jika sebuah takdir tidak bisa dirubah dengan doa maka atas doa yang kita panjatkan akan mendapatkan pahala. Karena dengan berdoa merupakan bentuk dari beribadah.¹⁵

b. Karakter dalam perspektif ta'lim

Karakter haruslah mendasar pada nilai religius karakter sendiri merupakan bentuk dari aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan agama. Dalam kitab Ta'lim Muta'alim, Syeikh al-Zarnuji

¹⁵ Fitria Dewi, Pengembangan Modul Pembelajaran Fiqih Perspektif Psikologi Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa MTs Darussalam Depok”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 3, No. 4 (April, 2019), 488.

merumuskan beberapa metode dalam pembinaan karakter yang mencakup adab batin dan lahir. Pertama, menggunakan metode *ilqa' al-nasihah* (pemberian nasehat) dalam hal ini dilakukan sebagai bentuk pembersihan diri dari sifat-sifat tercela agar diberikan kesan yang bijak dan baik dalam berbuat. Kedua, metode *Mudzakarah* (saling mengingatkan) Al-Arnaji selalu mengingatkan murid yang telah melampaui batas dengan sifat yang lemah lembut dan tidak pemaarah. Ketiga, pembentukan mental, dalam hal ini ditekankan beberapa aspek yaitu: niat, menjaga sifat wara', *istifadah* (mengambil faedah guru), dan tawakkal. Al-Zarnuji mengatakan suksesnya seseorang tergantung niat yang ditanamkan.¹⁶

Sedangkan istilah ta'lim berarti proses pembinaan terhadap sikap moral dan etika dalam kehidupan yang lebih mengacu pada peningkatan martabat manusia.¹⁷ Proses mentransfer ilmu pengetahuan pada tiap individu dilakukan tanpa batasan. Jadi pengajaran lebih mengarah pada kognitif saja. Seperti proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan penglihatan, pendengaran dan hati. Definisi ini ada di dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

c. Karakter dalam prespektif tasawwuf

¹⁶ Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 77.

¹⁷ Rakhmawati, “Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 12. No. 1 (Juni, 2013), 196.

Tasawuf merupakan bentuk pembersihan jiwa dari pengaruh benda atau alam agar mudah menuju ke jalan yang benar dan dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah membersihkan diri dan hati dari sifat tercela, menghiasi diri dengan sifat terpuji, bersyukur dengan Allah dan tidak mengutamakan urusan dunia.

Dalam hal ini tasawuf sangat penting dalam urusan moral dan menjadi tujuan utama dalam mendekatkan diri kepada Allah. Sikap ini sangat diperlukan oleh masyarakat modern yang telah mengalami berbagai masalah yang dihadapinya.¹⁸

Ada beberapa cara dalam menerapkan karakter melalui tasawuf. Diantaranya: (a) menerapkan nilai-nilai karakter yang dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari yang telah diajarkan oleh para pendidik. (b) selalu meneladani sikap baik mulai dari menjaga kebersihan, sopan santun. (c) berkomunikasi dengan kedua orangtua dan masyarakat setempat dengan menggunakan bahasa yang baik. (d) melakukan pembiasaan seperti disiplin waktu, cara berpakaian yang baik, etika pergaulan, perlakuan kepada guru, siswa dan kepala sekolah.

Karakter menurut Thomas Lickona adalah mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik.¹⁹

Parwes mengemukakan beberapa definisi karakter, diantaranya:

¹⁸ Ahmad Husen, dkk, "Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualisme Islam (Tasawuf)", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 10, No. 1 (2014), 7.

¹⁹ Ibid, 7.

- a. Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang telah terukir dalam diri seseorang, atau kekuatan batin.
- b. Karakter adalah manifestasi kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian pada realitas.
- c. Karakter adalah menginginkan kebaikan untuk menuju pada tempat kedamaian.
- d. Karakter adalah memiliki kekuatan kepada dirinya sendiri untuk mencapai kemenangan.
- e. Karakter adalah sikap manusia yang diekspresikan pada tindakan.

Dari beberapa pengertian diatas maka karakter adalah kebaikan, moral, kekuatan, dan sikap yang ditunjukkan pada orang lain melalui tindakan yang manusia buat.

Jenis karakter yang harus di tanamkan pada siswa seperti membina karakter untuk cinta pada Tuhan dan semua ciptannya, membina kemandirian dan rasa tanggung jawab, membina kejujuran dan diplomatis, membina rasa hormat dan sopan santun, membina kedermawaan, gotong royong, dan saling tolong menolong, membentuk sikap percaya diri dan menjadikan pribadi lebih baik lagi, membina sikap toleransi, berdamai, dan bersatu.²⁰

Dari pemaparan tersebut penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan pada pembinaan karakter terletak pada sikap keteladanan seorang pendidik kepada siswanya. Sehingga harapan pendidik itu siswa mampu meniru apa saja yang dilakukan gurunya tanpa disadari,

²⁰ Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (Oktober, 2012), 183.

hal itu disadari karena siswa memiliki kepribadian yang tidak begitu baik, dan perlu berproses sampai bisa tertanam pada karakter siswa.

2. Karakter Nasionalis dan Religius

a. Nasionalis

Secara etimologi, nasionalis berasal dari kata nation, yaitu bangsa. Menurut Anderson (1999), bangsa adalah suatu komunitas politik yang direkabayangkan (*Imagined Community*) karena para anggota tidak saling mengenal satu sama lain, tidak saling berhadapan bahkan mendengar pun tidak dilakukan. Mereka hidup dengan bayangan dalam kebersamaan. Jadi, semua komunitas hanyalah imajinasi.

Teori Anderson yang sangat abstrak itu di tumpahkan melalui cerita pendek dalam novel yang sudah mencapai empat tahap, dimana isi novel semuanya menekankan pada persoalan keserempakan (simultanitas) waktu bagi kelahiran komunitas imajiner yang disebut bangsa itu. Jadi, Anderson membuat kesimpulan bahwa nasionalisme merupakan sesuatu yang diciptakan dan nasionalisme memberi tinjauan terhadap masa silam sekaligus memberi bayangan terhadap masa depan.²¹

Smith (2001:5-9) menyatakan nasionalis sebagai suatu pergerakan ideologi untuk mencapai dan memelihara kesatuan, identitas dan otonomi dalam suatu populasi yang sebagian anggotanya mempertimbangkan untuk membuat satu "bangsa" yang

²¹ Wildan, "Disertasi Nasionalisme: Kajian Novel A. Hasjmy", *Universitas Kebangsaan Malaysia*, Vol. XXXVI. No. 10 (Februari, 2009), 176-177.

nyata. Dari aspek inilah Smith menyebutkan sebagai doktrin nasionalisme.²²

Kohn (1965:9-10) mendefinisikan bahwa suatu bangsa memiliki faktor-faktor objektif yang membuat mereka berbeda dari bangsa lain. jadi, nasionalis adalah suatu paham atau doktrin yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu diserahkan kepada negara-bangsa.²³

Kartodirdjo (1993) Nasionalis Indonesia merupakan gejala cerita yang tidak bisa dilepaskan dari pengaruh kekuasaan kolonialisme bangsa barat. Dalam kontek situasi kolonial ini, nasionalisme Indonesia merupakan suatu jawaban terhadap syarat-syarat ekonomi, sosial dan politik yang timbul dalam masalah kolonial.²⁴

Menurut Moeliono nasionalis merupakan ajaran untuk mencintai bangsa dan negara, sifat nasionalisme seperti: makin mendalami dan menjiwai bangsa Indonesia, mempertahankan, kemakmuran, pengabdian, kemakmuran, identitas dan kekuatan bangsa (semangat dan kebangsaan).²⁵

Nasionalisme menurut kemendikbud adalah bagaimana cara berfikir, berbuat, bersikap yang menunjukkan wujud dari kesetiaan, kepedulian terhadap kehidupan bangsa dan negara. Sikap nasionalis ditunjukkan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara

²² Ibid, 178.

²³ Ibid, 178.

²⁴ Ibid, 179.

²⁵ Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 775-776.

diatas kepentingan individu dan golongan. Realisasi sikap dari nasionalis adalah melalui apresiasi rela berkorban, unggul dan berapresiasi, kekayaan budaya bangsa, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghargai keragaman dan perbedaan suku, budaya, dan agama.²⁶

Nasionalis menurut istilah yaitu paham ajaran untuk mencintai tanah air dan negara sendiri dalam kebersamaan dan mempertahankan, mengabadikan identitas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa.

Nasionalis merupakan unsur dalam kehidupan sosial-politik dari sekelompok manusia yang telah mendorong suatu bangsa untuk bersatu. Menurut pandangan Islam sudah berbunyi didalam Al-Qur'an surah Al-Hujarat: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13)

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Menurut Otto Bouter bahwa bangsa adalah suatu persatuan yang terjadi dari persatuan yang dijalani oleh rakyat. Nasionalis

²⁶ Aji Sofanudin, dan Akhmad Muntakhib. *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 176.

merupakan keinsyafan rakyat, bahwa rakyat adalah satu bangsa. Sikap nasionalis pada hakikatnya yaitu refleksi dari integritas emosi nasional. Integritas emosi menurut Kochar dalam Susanto itu tidak menyangkut pada aspek ekonomi, geografi, sosial dan politik melainkan melalui aspek intelektual yang diwujudkan melalui pendidikan dan dilanjutkan pada aspek fungsional.²⁷

Karakter nasionalisme sangat penting untuk mencetak generasi anak muda zaman milenial sekarang ini seperti berbudi pekerti, mencintai negara dan taat hukum.²⁸ Hal ini dikarenakan nasionalisme memiliki arti yang sangat besar bagi bangsa Indonesia yang sangat cenderung bagi diri seseorang untuk menunjukkan adanya rasa kecintaan, setia, dan bangga terhadap negara, serta senantiasa mempertahankan dan memajukan bangsa dan negaranya.²⁹

Karakter nasionalisme akan tertanam pada diri seseorang jika mempunyai kesadaran akan pentingnya penanaman karakter nasionalisme. Berikut indikator karakter nasionalisme menurut Rachman yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Indikator Karakter Nasionalisme

²⁷ Edy Suparjan, *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 78.

²⁸ Prihatin Sulistyowati, dkk, "Membangun Karakter Nasionalisme Melalui Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Pada Materi Tokoh-tokoh Proklamasi", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 4 No. 1, (2019), 32-37.

²⁹ Rifa'i, dkk, "Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang", *Journal of Educational sosional social Studies*, Vol. 6, No. 1 (2017), 54.

Karakter	Indikator
Nasionalisme	Memiliki rasa cinta tanah air (menghormati pahlawan, melakukan upacara bendera, memperingati hari-hari besar nasional, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, dan lain sebagainya).
	Menggunakan produk dalam negeri
	Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai dan budaya daerah maupun nasional (memakai pakaian tradisional, menyanyikan lagu-lagu daerah dan sebagainya)
	Berupaya mampu melaksanakan bangsa dan kebudayaan Indonesia
	Menjaga kehormatan simbol-simbol negara (Lambang negara Garuda Pancasila, Bendera Indonesia Sang Merah Putih, Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, dan Bahasa Persatuan Bahasa Indonesia)
	Dapat menyanyikan lagu-lagu perjuangan dan lagu yang bertemakan nasionalisme
	Ikut serta menjaga dan melestarikan lingkungan hidup
	Bekerjasama dalam melakukan sesuatu kegiatan
	Taat terhadap peraturan

Mustari berpendapat bahwa yang menjadi indikasi bahwa kita menjadi nasionalis, yaitu:³⁰

1) Menghargai jasa para tokoh nasional.

Menghargai jasa para pahlawan sudah semestinya ditanamkan sejak generasi muda, seperti contoh mereka yang memegang mata uang Indonesia tetapi tidak tahu siapa di balik gambar tokoh itu.

2) Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia.

Menghargai keindahan sudah semestinya diupuk pada anak-anak kita, karena Indonesia memiliki alam dan budaya yang sangat indah dan luas. Begitu hebatnya negara Indonesia yang

³⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter* (Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo, 2011), 195.

selalu berkembang. Untuk itu kita perlu mengenalkan kekhasan alamiah dan budaya kita kepada dunia.

3) Bersedia menggunakan produk dalam negeri.

Selalu bersedia menggunakan produk dalam negeri dengan menanamkan sikap itu kita berarti sudah menghormati karya kita sendiri.

4) Memilih berwisata di dalam negeri.

Memilih berwisata di dalam negeri sendiri adalah wujud dari menumbuhkan sikap nasionalisme. Sebagai warga Indonesia seharusnya kita lebih mengenal tempat wisata dibandingkan warga asing yang mengenalnya.

5) Hafal lagu-lagu kebangsaan.

Lagu-lagu kebangsaan sudah semestinya diajarkan dan dihafal oleh peserta didik mulai dari kecil. Sebab dengan mengenal lagu-lagu kebangsaan kita terbawa suasana pada zaman perjuangan dimana mereka yang telah mempertahankan negara dan berjuang untuk membangun negara Indonesia ini.

6) Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan sebuah prinsip yang berjalan dengan Qur'an bahkan dalam ajarannya terdapat sebuah praktek nabi Muhammad SAW untuk mencintai Mekah dan Madinah.

Penanaman sikap nasionalis tidak cukup melalui transfer informasi, akan tapi harus mampu melakukan menginternalisasi dalam sikap dan tindakan. Sikap nasionalis berkaitan dengan sikap

apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat huku, serta menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.³¹

Macam-macam nasionalis yang harus di perhatikan di Indonesia, diantaranya:

1) Nasionalis politik

Nasionalis politik memiliki budaya dan keunikan tersendiri dari berbagai suku dan bangsa. Dalam bahasa tata negara dan ilmu politik pendekatan tradisional disebutkan bahwa kedaulatan adalah suatu hak eksklusif untuk menguasai suatu wilayah pemerintahan, masyarakat, atau atas dirinya sendiri. Dalam hukum konstitusi dan internasional, konsep kedaulatan terkait dengan suatu pemerintahan yang memiliki kendali penuh terhadap urusan dalam negerinya sendiri dalam suatu wilayah atau batas geografisnya, dalam konteks tertentu terkait dengan berbagai organisasi atau lembaga yang memiliki yurisdiksi hukum tertentu.³²

2) Nasionalis budaya

Salah satu nasionalis yang ada di Indonesia adalah nasionalis budaya. Salah satu keragaman budaya di setiap

³¹ Muslich, dkk, dalam Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21", *SIPATOHONAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, Vol. 4 No. 1 (2018), 17-23.

³² Syafuan Rozi Soebhan. Dkk, *Relasi Nasionalisme dan Globalisasi Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 39.

daerah di Indonesia diantaranya dalam bentuk kesenian, bahasa daerah, kepercayaan, rumah adat hingga sistem kemasyarakatannya. Kebudayaan daerah ini akan menjadi akar bagi budaya nasional yang dikembangkan dan dilestarikan demi kesatuan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika.³³

Tujuan dari nasionalis merupakan suatu negara bangsa memiliki identitas bangsa. Identitas bangsa Indonesia adalah adanya rasa persatuan berbagai suku. Kebhinekaan suku-suku bangsa Indonesia dengan kebudayaannya masing-masing merupakan potensi kekuatan bangsa Indonesia. Potensinya terletak pada keragamannya.³⁴ Lahirnya nasionalis akan menumbuhkan rasa persatuan bangsa Indonesia yang semakin erat dan kompak untuk bekerja sama dalam persaingan dengan bangsa-bangsa lain.

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Bentuk dari nasionalis sendiri antara lain: mengapresiasi budaya bangsa sendiri, disiplin, unggul dan berprestasi, taat hukum, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, cinta tanah air,

³³ Ibid., 40.

³⁴ H.A.R Tilar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 81.

menjaga lingkungan, serta menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.³⁵

Jadi kesimpulannya nasionalis merupakan bentuk nasionalis dimana suatu negara mendapatkan kebenaran politik dari suatu budaya bersama, yang tidak kenal atau membedakan jenis kulit, suku ras dan budaya.

b. Religius

Religi berasal dari bahasa *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *dien* (Arab), *relegare* (Latin). Kata *religion* berasal dari bahasa Inggris yang artinya mengikat. Menurut Cicare *relegare* berarti melakukan perbuatan dengan penuh penderitaan yang dikerjakan berulang-ulang. Lactanicus mengartikan bahwa *relegare* merupakan suatu kesatuan dalam kebersamaan.³⁶

Religius adalah nilai karakter dalam hubungan terhadap Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, perbuatan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Sebenarnya dalam jiwa manusia sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan. Rasa semacam itu sudah merupakan fitrah (naluri insani), inilah yang disebut naluri keagamaan.³⁷

³⁵ Muslich, dkk, dalam Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21", *SIPATOHONAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, Vol. 4 No. 1 (2018), 17-23.

³⁶ Dadang Kahmad, *sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 13.

³⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

Religiusitas merupakan sikap dan perilaku yang merupakan cerminan dari keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Keberimanan tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, penghargaan terhadap agama yang lain yang berbeda, kerjasama antar pemeluk agama, hidup rukun, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang lemah.³⁸

Menurut Shihab, religius merupakan hubungan antara makhluk hidup dengan Tuhan yang berwujud pada ibadah yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Thouless mendeskripsikan bahwa religius adalah sikap terhadap dunia yang mencakup kehidupan di lingkungan yang luas dari pada lingkungan fisik yang berkaitan dengan waktu dan ruang (kehidupan spiritual).

Menurut Gunawan religi merupakan sebuah nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa seperti pikiran, tindakan, perkataan dan perbuatan yang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai keagamaan.³⁹

Menurut Stark Dan Glock yang dikutip Mohamad Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi

³⁸ Aji Sofanudin, dan Akhmad Muntakhib. *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 176.

³⁹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Perkasa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2019), 23-24.

religius, yaitu, ibadah, keyakinan agama, pengetahuan agama, konsekuensi, dan pengalaman agama.⁴⁰

Sidi Gazalba mendeskripsikan religi adalah kecenderungan rohani manusia yang berhubungan dengan alam semesta. Religi yaitu mencari makna sesuatu yang tidak dikenal maka dari situ religi disebut selalu berhubungan dengan yang kudus (yang dihayati sebagai tenaga diatas manusia seperti menjalankan, upacara, ajaran, dan tindakan dalam suatu usaha).⁴¹

Menurut Daradjat religius adalah proses hubungan manusia yang drasakan terhadap sesuatu yang dirasakan kepada apa yang diyakini mereka.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan hidup damai dengan pemeluk agama lain, dan toleransi dengan pemeluk agama lain.⁴²

Menurut Retno nilai karakter religius merupakan sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diantaranya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.⁴³ Religius adalah proses mengikat atau bisa dikatakan tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan maha kuasa

⁴⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

⁴¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Raja Grafindo Persada, 2012), 12-13.

⁴² Muhammad Yaumi, *Pengaruh Pendidikan*, 86.

⁴³ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode aktif, Inovatif & Kreatif* (Jakarta: Esensi, 2012), 45.

serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya dengan agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya, kalau kita rujuk pada pancasila jelas menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya.⁴⁴

Karakter religius merupakan suatu upaya perwujudan dari potensi manusia yang mencakup fungsi totalitas psikologis manusia (afektif, kognitif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi sosialkultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung lama. Dalam konteks tersebut dapat dikategorikan seperti: olah hati (*Spiritual and emosional development*), olah pikir (*Intellectual development*), olah raga dan kinestik (*Physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*Affective and Creativity development*).⁴⁵

Religius dalam kurikulum 2013 lebih mengarahkan pada aspek spiritual termasuk mengharhai dan menghayati agama lain, spiritual mencakup suka berdo'a, berserah diri, selalu bersyukur dan berterimakasih.

⁴⁴ Alivermana, *Isu-isu Kontempore Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 12.

⁴⁵ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 22.

Tabel 2: Karakteristik Religius

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional

Nilai	Indikator
Religius	Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
	Selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat Tuhan
	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat
	Membuktikan adanya Tuhan melalui ilmu pengetahuan
	Membuktikan adanya Tuhan melalui ilmu pengetahuan
	Merayakan hari besar keagamaan
	Memberikan kesempatan beribadah

Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan segala sesuatu, selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan, mengucapkan salam dan sesudah menyampaikan pendapat, mengungkapkan rasa kagum tentang kebesaran Tuhan, membuktikan kebesaran Tuhan melalui ilmu pengetahuan yang telah mengaplikasikan pada aktivitas sehari-hari.⁴⁶

Mohammad Mustari mengungkapkan bahwa seseorang bisa dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur seperti dibawah ini:

- 1) Pluralitas, dalam kehidupan di dunia ini tidak semua manusia memiliki agama yang sama dengan kita, untuk itu kita harus menghormati dan menghargai perbedaan.
- 2) Berketuhanan, setiap manusia yang religius dapat dikatakan memiliki keyakinan bahwa semua yang berada di dunia ini adalah bukti adanya Tuhan. Seperti perwujudan bumi beserta

⁴⁶ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 19.

isinya yang merupakan wujud adanya Maha Pencipta dan Pengatur. Hal ini telah dibuktikan dalam surah Al-Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ

فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (29)

“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kalian dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah: 29).⁴⁷

- 3) Pendidikan agama, pendidikan agama harus dilakukan secara sudut pandang, berupa masyarakat, sekolah, rumah dan kelompok majelis.
- 4) Internalisasi nilai, sesuatu yang sudah melekat dan menjadi milik diri sendiri dalam proses penanaman keagamaan.
- 5) Buah iman, rasa nyaman dan bahagia ada didalam dirinya karena seseorang telah mengenal Tuhannya dengan sepenuh hatinya.⁴⁸

Aspek-aspek penerapan religius:

- 1) Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para Nabi dan Rasul.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2007) 5.

⁴⁸ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 10.

- 2) Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa, dan zakat.
- 3) Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- 4) Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, seperti meolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan memberikan sedekah atau bantuan seperti bantuan sosial.
- 5) Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.⁴⁹

Berdasarkan aspek diatas mengemukakan bahwa penerapan religius dalam karakter segala perbuatan yang dilakukan untuk menambah ketaqwaan kita terhadap kebesaran Allah, yang mana telah memberikan kita keimanan dan menjadikan kita manusia yang sempurna di antara makhluk Allah yang lain.

c. Pramuka

1. Sejarah singkat pramuka

Gerakan pramuka dibentuk oleh bapak Lord Robert Baden-Powell of Giwell beliau adalah seorang pembina remaja di negara Inggris yang kemudian berkembang menjadi gerakan kepramukaan. Baden Powell lahir pada tanggal 22 Februari 1857 dengan nama asli Robert Stephenson Smyth. Dan ayahnya

⁴⁹ Dapartemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), 65.

bernama Domine Baden Powell beliau adalah seorang profesor geometri di Universitas Oxford yang meninggal ketika Stepshon masih kecil. Sejak ditinggal ayahnya beliau memiliki kegiatan yang bermanfaat dan menarik yang diajarkan ibu dan kakaknya, dan terbentuklah upaya pembinaan remaja saat itu dalam buku yang berjudul *Aids to Scouting* yang merupakan petunjuk bagi tentara muda Inggris agar bisa melaksanakan tugas penyelidikan dengan baik. Saat itu Sir William Alexander Smyth membuat pimpinan dari *Boy's Brigade* yang meminta Baden Powell untuk melatih anggotanya sesuai pengalamannya, pada tanggal 25 Juli 1907 anggota *Boy's Brigade* diajak berkemah di pulau Brown Sea, dari pengalaman itu terbentuklah *Boy Scout* (pramuka), dan banyak remaja dari luar yang tertarik dengan kegiatan tersebut.⁵⁰

Di Indonesia gerakan pramuka bermula dari gagasan Baden Powell yang sudah menyebar ke berbagai negara seperti Belanda dengan nama “*Peavdinder*“, kemudian membentuk organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional sehingga muncul berbagai gerakan seperti JPO (*Javaanse Panvinders Organizatie*), HW (*Hizbul Wathan*), NATIPIJ (*Nationale Islamtshe*), dan JJP (*Jong Java Padvindery*). Dari terbentuknya organisasi maka meningkatnya pula kesadaran nasional untuk bersatu melalui Sumpah Pemuda dan membentuk organisasi kepanduan seperti PK

⁵⁰Jenudin Yusuf dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap: Siaga, Penggalang, Penengak, Pandega* (Jakarta: Bmedia, 2016), 1-3.

(Pandu Kesultanan), PAPI (Persaudaraan Antara Pandu Kebangsaan) yang berkembang menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan dan Kepanduan Indonesia. Pada tanggal 19-23 Juli 1914 BPPKI mengadakan kegiatan di Yogyakarta yaitu “PERKINDO (Perkemahan Kepanduan Indonesia Oemoem” yang bertujuan untuk menggalang kesatuan dan persatuan. Akan tetapi pada masa penjajahan Jepang melarang berdirinya organisasi rakyat Indonesia termasuk gerakan Kepramukaan karena dapat mengancam eksistensi Jepang. Untuk itu BPPKI menentang akan hal itu dan menggelar acara PERKINDO II di Yogyakarta dengan bantuan menteri Ir. Juanda maka perjuangan telah menghasilkan Keppres No. 238 Tahun 1961 yang ditandatangani oleh presiden IR Juanda karena presiden Soekarno saat itu masih di Jepang. Gerakan pramuka akhirnya diperkenalkan secara resmi kepada semua khalayak pada tanggal 14 Agustus 1961, saat itu juga ditetapkan hari ulang tahun gerakan pramuka.⁵¹

Sejak berdirinya pramuka yang berasaskan Pancasila yang bertujuan mendidik anak dan pemuda Indonesia, sampai saat ini juga masih penting dalam membina pramuka untuk membentuk kader-kader bangsa yang memiliki moral dan berjiwa bangsa. Kegiatan pramuka menjadi kegiatan wajib di tingkat satuan pendidikan sebagai bentuk pendidikan karakter dalam membina karakter nasional dan religius peserta didik.

⁵¹ Ibid, 4-5.

2. Pengertian pramuka

Gerakan pramuka di Indonesia adalah organisasi pendidikan nonformal, kata pramuka berasal dari singkatan “*Praja Muda Karana*” yang artinya rakyat muda yang suka berkarya. Sedangkan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dengan bentuk kegiatan yang menyenangkan, sehat, menarik, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang bertujuan membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur.⁵²

Lord Robert of Baden Powell menjelaskan bahwa kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.

3. Pramuka memiliki fungsi sebagai berikut:⁵³

(a) Kegiatan menarik bagi anak atau remaja

Kegiatan yang menyenangkan dan mengandung unsur pendidikan. Karena itu kegiatan pramuka tidak hanya hiburan

⁵² Ibid, 5.

⁵³ Jenudin Yusuf dan Tini Rustini, *Panduan Wajib*, 6.

belaka akan tetapi disetiap permainan mengandung unsur tujuan dan aturan pendidikan.

(b) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan akan tetapi suatu tugas yang butuh keihlasan dan pengabdian. Dan tanggung jawab dalam melaksanakan organisasi.

(c) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Sebagai kegiatan yang hanya memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan tujuan organisasinya. Bukan untuk tujuan pendidikan.

4. Tujuan pramuka

Gerakan pramuka bertujuan mendidik siswa dan pemuda Indonesia. Menggunakan prinsip dasar metode pendidikan pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kepentingan dan perkembangan bangsa. Kegiatan tersebut bertujuan agar pemuda memiliki; tinggi mental dan moral baik, mempunyai budi pekerti luhur, menjunjung tinggi sikap gotong royong dalam lingkungannya; tinggi kecerdasannya serta mempunyai kesukarelaan dalam mendarmabaktikan tenaga dalam bentuk perbuatan; mempunyai keterampilan yang siap untuk diberikan kepada adik-adik asuhnya.

Kegiatan pramuka menjadi syarat akan mengembangkan kreatifitas mencintai alam dengan berinteraksi dengan alam, sesuai Dasa Dharma yaitu peserta didik yang bergerak di gerakan pramuka

mampu menolong sesama manusia tanpa pamrih dan memiliki solidaritas yang tinggi. Melalui pramuka generasi muda akan mengembangkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan, rasa saling memiliki dan menghormati sesama. Dalam pramuka kita dituntut untuk hidup mandiri, penuh kreatifitas, dan mampu bisa beradaptasi di setiap lingkungan.⁵⁴

5. Kode kehormatan pramuka

Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji (satya) dan ketentuan moral (darma), yang merupakan kode etik bagi organisasi dan anggota gerakan pramuka sebagai landasan dan ketentuan moral dasar yang mengatur hak dan kewajiban anggotanya. Kode kehormatan pramuka disesuaikan dengan golongan kegiatan pramuka, yaitu:

- (a) Pramuka Siaga terdiri atas Dwi Satya dan Dwi Darma.
- (b) Pramuka Penggalang terdiri atas Tri Satya Pramuka Penggalang dan Dasa Darma.

Kode Kehormatan bagi Pramuka Penggalang, yaitu:⁵⁵

(a) Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

⁵⁴ Rasyid Hamdan, *Membangun Generasi Muda Melalui Pramuka* (Papua Barat: Kwarda, 2010), 35.

⁵⁵ Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), Cet. 1, 18-19.

(2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

(3) Menepati Dasa Dharma.

(b) Dasa Darma

(1) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

(2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

(3) Patriot yang sopan dan kesatria

(4) Patuh dan suka bermusyawarah

(5) Rela menolong dan tabah

(6) Rajin, terampil dan gembira

(7) Hemat, cermat dan bersahaja

(8) Disiplin, berani dan setia

(9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

(10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang pembinaan karakter nasionalisme dan religius siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, karena data yang akan diperoleh di lapangan banyak berupa informasi dan sumber wawancara yang relevan. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁵⁶

Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan mutu atau kualitas sesuatu yang ada, baik proses, keadaan, peristiwa, kejadian dan lainnya yang dinyatakan ke dalam bentuk pertanyaan atau berupa kata-kata.⁵⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Untuk itu peneliti mencari data yang melalui pengamatan, studi dokumenter, dan juga wawancara. Penelitian ini ditujukan untuk

⁵⁶ Susanti Handarso, *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar Dalam Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), 165.

⁵⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

mendesripsikan atau menggambarkan sebuah fenomena-fenomena yang ada disekitar lingkungan yang bersifat alami maupun rekayasa manusia.⁵⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pegumpulan data utama selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan respoden atau objek lainnya dan hanya mausialah yang mampu memahami kaitan kenyataan di lapangan.⁵⁹ Ciri khas dari peneitian kualitatif adalah tidak lepas dari pegamatan karena perananan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁶⁰

Sebagaimana dijelaskan menurut Sugiono dalam buku penelitiannya bahwa peneliti merupakan instrument dari peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan sangat diperlukan secara optimal.⁶¹ Namun disisi lain peneliti hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Dimana peneliti harus memiliki perencanaan, data yang relevan, menganalisis dan menjadi pelapor hasil penelitian.

Berdasarkan hasil diatas untuk itu peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan harus terjun ke lapangan. Peneliti dapat merealisasikan antara data dengan realita langsung dengan pembina ekstrakurikuler pramuka.

⁵⁸ Nana syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 72.

⁵⁹ Robert K. Yin, *Studi kasus: Desain & Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 9.

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif – Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 163.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah sekolah MI Nidhomut Tholibin Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, penelitian ini dilakukan pada siswa dan guru/pembina ekstrakurikuler pramuka sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat deskriptif dan mendalam mengenai Pembinaan Karakter Nasionalis dan Religius Siswa Melalui Kegiatan Pramuka.

1. Latar Belakang Lingkungan Madrasah

a. Sejarah

Awal mula berdirinya MI Nidhomut Tholibin, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Pamekasan.

Pada bulan Juli 1961 mayoritas warga Dadapan memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Nidhomut Tholibin yang berlokasi di Desa Dadapan yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 199 siswa. Pada awal berdirinya MI Nidhomut Tholibin, jumlah guru sebanyak 9 orang. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MI Nidhomut Tholibin sebanyak 20 orang dengan jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami naik turun.

b. Letak Geografis

MI Nidhomut Tholibin merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Lamongan Adapun lokasi MI Nidhomut Tholibin terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI Nidhomut Tholibin ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Nidhomut Tholibin adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumuran, sebelah barat berbatasan dengan Perhutani sebelah selatan berbatasan dengan Desa Laren, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tebluru

2. Identitas MI Nidhomut Tholibin

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Nama Lembaga | : MI Nidhomut Tholibin |
| b. Alamat / desa | : Dadapan |
| c. Kecamatan | : Solokuro |
| d. Kabupaten | : Lamongan |
| e. Propinsi | : Jawa Timur |
| f. Kode Pos | : 62265 |
| g. No.Telepon | : 081513548604 |

- h. Nama Yayasan : LP. Ma'arif NU
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Status Lembaga MI : Kelembagaan
- k. No SK Kelembagaan : MIS/24.0478/2016
- l. NSM : 111235240478
- m. NIS / NPSN : 60718791
- n. Tahun didirikan/beroperasi : 1961
- o. Status Tanah : Milik Sendiri
- p. Luas Tanah : 2707 M²
- q. Nama Kepala Sekolah : Ainur Rofiq, SH
- r. No.SK Kepala Sekolah : PC/01226/A-2/XI/2017
- s. Masa Kerja Kepala Sekolah : 4 Tahun
- t. Status akreditasi : Terakreditasi A
- u. No dan SK akreditasi : No. Dd 17630 SK : 200/BAP-S/M/SK/X/2016

3. Visi dan Misi MI Nidhomut Tholibin Dadapan

a. Visi Sekolah

Visi MI Nidhomut Tholibin Dadapan adalah
 ”TERWUJUDNYA LULUSAN YANG BERTAKWA,
 BERKETRAMPILAN, BERPRESTASI, DAN BERDEDIKASI ”

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuh kembangkan sikap amalia keagamaan islam dengan merujuk pada faham Ahlusunnah Wal Jama'ah la Madzahibul Annahdliyah

- 2) Membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengenali dirinya dengan muatan ketrampilan sehingga ketrampilan siswa dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif serta melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga dapat berprestasi, baik secara akademik maupun non akademik.
- 4) Menumbuh kembangkan kepercayaan diri serta kepedulian terhadap lembaga, negara dan bangsa.

4. Tujuan Madrasah

- a. Terjadinya peningkatan nilai akademik
- b. Munculnya semangat menumbuhkan keahlian non akademik
- c. Timbulnya semangat untuk terus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
- d. Lahirnya generasi yang betakwa berkualitas berpotensi sehingga dapat bersaing ditengah- tantangan global
- e. Mewujudkan generasi yang handal.

5. Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Nidhomut Tholibin cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an, dan guru PAI juga

memberikan Gefa (Gerakan Furudlul Ainayah) untuk peserta didik..

Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Nidhomut Tholibin :

bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 3 : Sarana Prasarana Fisik

N0	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jml l	Ls m2
		Jml	Ls m2	Jml	Ls m2	Jml	Ls m2		
1	Ruang Kelas	12	8	-	-	-	-	-	-
2	Ruang Kepala	1	4	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Guru	1	8	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Laboratorium	1	1	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	12	-	-	-	-	1	8
6	Ruang Musholla	1	12	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Kantin	1	6	-	-	-	-	-	-
8	Ruang koperasi	1	6	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Aula	1	80	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah Komputer	25	-	-	-	-	-	-	-
10	Toilet Siswa	5	2						
11	Toilet Guru	2	2						
12	Koleksi Buku & Perpustakaan	1200	-	-	-	-	-	-	-
	Gudang	1	24						
	Tempat Parkir	1	58						

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Nidhomut Tholibin di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 12.45 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 20 orang guru dan 2 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MI Nidhomut Tholibin tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

NO	NAMA	L/P	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR				TMT	JABATAN	SERTIFIKASI
			KOTA	TGL	BULAN	TAHUN			
1	AINUR ROFIK, SH	L	Lamongan	30	September	1971	1996	Kepala Madrasah	Sudah
2	MUNTOLIB, S.Pd.I	L	Lamongan	9	Mei	1964	1986	Guru Kelas	Sudah
3	M.MASYHARI, S.Pd.I	L	Lamongan	6	Mei	1964	1986	Wakasar	Sudah
4	ZUHRİYATUN, S.Pd.I	P	Lamongan	8	September	1969	1988	Guru Kelas	Sudah
5	SURTO, S.Ag	L	Lamongan	8	Maret	1973	1994	Waka BP	Sudah
6	WARZU	P	Lamongan	27	September	1969	1988	Guru Kelas	Belum
7	AGUS BAILOWI, SE	L	Lamongan	28	Nopember	1981	2006	Guru PJOK	Belum
8	DUROTUN NAFSIYAH, S.Fil.I	P	Lamongan	5	Agustus	1982	2006	Guru Kelas	Belum
9	KHOTIMATUS SA'ADAH, S.Hum	P	Lamongan	9	Nopember	1982	2006	Guru Kelas	Belum
10	LIYAHIKMATUL MAULAH, S.Pd	P	Lamongan	8	April	1984	2007	Guru Kelas	Belum
11	TITING YENI, S.Pd	P	Lamongan	19	April	1984	2007	Guru Kelas	Belum
12	KHOLIL MUHYIDIN, S.Pd.I	L	Lamongan	1	Juli	1987	2010	Guru Mtk	Belum
13	SYAFIUL ARIF, S.Pd.I	L	Lamongan	30	Maret	1988	2010	Guru Kelas	Belum
14	IFALISTIANAH, S.Pd.I	P	Lamongan	3	Agustus	1983	2010	Wakakur	Belum
15	TEGUH PRASETYO, S.Pd.I	L	Lamongan	1	Januari	1991	2017	Wakasis	Belum
16	SHOFWATIN SRI RAHAYU, S.Pd.I	P	Lamongan	24	September	1991	2017	Guru Kelas	Belum
17	AZIZATUN NAJICHAH, S.Pd	P	Lamongan	7	Maret	1994	2019	Guru Kelas	Belum
18	KHIYAROTUN NISA, SE	P	Lamongan	23	Nopember	1993	2019	Guru Kelas	Belum
19	ENDANG SRIFANIKAH, S.Pd	P	Lamongan	29	Agustus	1997	2019	Guru Kelas	Belum
20	IMDAD HAFI AL MAJIDI, S.Pd	L	Lamongan	2	Agustus	1995	2019	Guru Kelas	Belum

7. Peserta Didik

Di MI Nidhomut Tholibin pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 199 siswa, yang terdiri dari 102 laki-laki dan 97 perempuan.

Tabel 5: Data Siswa Tahun 2020/2021

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas												Jumlah Jenis Kelamin		Usia		
	1		2		3		4		5		6						
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	< 7	7 - 12	> 12
	17	18	11	17	14	14	25	16	20	14	15	18	102	97	166	33	0

D. Sumber Data

Sugiono mengemukakan pendapat bahwa sumber data menggunakan dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung, data yang berupa tindakan orang lain atau wawancara.⁶² Sumber data primer diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah pembina pramuka.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti: melalui orang lain atau dokumen,

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian*, 196.

berupa data yang telah terdokumentasi.⁶³ Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah, dan siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan pada tingkat penggalang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya saat terjadi di lapangan melalui informasi dan subjek informan, metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen adalah metode wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, serta metode baru seperti metode bahan audio visual, dan metode penelusuran dari internet atau sosial media.

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁴

Akan tetapi dalam observasi ini peneliti hanya menggunakan observasi non partisipan, sehingga peneliti tidak terlibat langsung pada aktivitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁵

Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendukung dan melengkapi data yang diperoleh sebagai gambaran yang menyeluruh pada objek yang diteliti.

Dari hasil pengamatan saya melalui video dan kegiatan sehari-hari siswa, saya melihat langsung bahwa siswa telah ditanamkan

⁶³ Ibid, 196.

⁶⁴ Nana Syaodih Sumkadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 22, 204.

karakter nasionalisme dan religius dengan baik dan benar. Siswa menghormati yang lebih tua seperti kakak pembina dan kakak kelas mereka seperti contoh mereka memanggil nama pembina dengan sebutan kakak tidak boleh memanggil nama panggilan saja, siswa melaksanakan upacara dan memperingati hari nasional, siswa mengikuti kegiatan jamaah dan sholat tepat waktu, setiap melaksanakan kegiatan kepramukaan pembina selalu berdoa di awal dan diakhir kegiatan, setiap kegiatan kemah siswa disuruh membawa bekal kemudian dikumpulkan di kakak pembina saat waktu makan tiba siswa dengan regunya berkelompok membentuk lingkaran kemudian bekal siswa di makan bersama-sama supaya siswa dapat menanamkan karakter saling berbagi.⁶⁶

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶⁷

Metode ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan karakter nasionalisme dan religius siswa, dengan bertindak sebagai pewawancara dengan cara berkomunikasi langsung dengan para pembina dan pihak yang berkaitan pada masalah penelitian ini.

⁶⁶Kakak Azizatul Najihah, *Wawancara Dengan Pembina Pramuka* (24 September 2020)

⁶⁷ Mohammad Mustdipero ari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Laksbang Presindo, 2012), 55.

Dari hasil wawancara saya bersama kakak Azizaton dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pembina menanamkan sifat cinta tanah air, toleransi, menghormati dan menghargai. Untuk menanamkan nilai-nilai religius pada kegiatan kepramukaan telah ditanamkan sikap yang baik seperti: ibadah, berdoa, bersyukur, jujur, sopan santun, moral dan percaya adanya Tuhan YME.⁶⁸ Seperti yang terdapat pada dasa darma pramuka (1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia (3) patriot yang sopan dan kesatria (4) patuh dan suka bermusyawarah (5) rela menolong dan tabah (6) rajin, trampil dan gembira (7) hemat, cermat dan bersahaja (8) disiplin, berani dan setia (10) bertanggung jawab dan dapat dipercaya (10) suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.⁶⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen, selain itu dokumentasi juga merupakan cara peneliti mendapatkan gambar untuk dianalisa oleh peneliti. Dokumen juga salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada tempat dimana responden bertempat tinggal.⁷⁰

Jadi penelitian ini mengumpulkan data-data melalui siswa, pembina dan kepala sekolah yang berupa dokumen, seperti: film, foto, record dan dokumen lainnya.

F. Analisis Data

⁶⁸Kakak Azizaton Najihah, *Wawancara Dengan Pembina Pramuka* (24 September 2020)

⁶⁹Jenudin Yusuf dan Tini Rustini, *Panduan Wajib*, 11.

⁷⁰Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan seitesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷¹

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua sumber data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lainnya. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Milles Huberman. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Data reduction adalah propsees memilah data kasar dari catatan tertulis di lapangan yang secara terus-menerus berujung pada laporan akhir dan tersusun secara lengkap.

b. *Data Display*

Data display adalah proses penyusunan informal yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis, sehingga mudah untuk dipahami.

c. *Verification*

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 335.

Verificatoin adalah tahap akhir dalam menganalisis data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.⁷²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.⁷³

Adapun derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

1. Perpanjangan penelitian

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan akan bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu sampai terselesainya skripsi. Sehingga dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixes Metods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 334.

⁷³ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

persoalan atau isu yang sedang dicari. Adapun ketekunan dalam pengamatan dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan pembinaan karakter nasionalis dan religius siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Nidhomut Tholibin Dadapan Solokuro Lamongan.
- b. Menelaahnya secara rinci sampai pada titik pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁴ Pada tahap triangulasi peneliti lebih memfokuskan dalam penggunaan triangulasi sumber, hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Adapun kegiatan dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berkaitan.

⁷⁴ Moloeng, *Metodologi.*, 178.